BAB IV
ANALISIS

4.1 Pengaruh Perubahan Mata Pencarian Masyarakat

4.1.1 Perubahan Mata Pencarian Masyarakat

Menurut J.R. Brent Ritchie (1987) pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan ekonomi di daerah tujuan wisata salah satunya adalah terjadinya perubahan dalam pekerjaan pada masyarakat lokal, karena dengan adanya kegiatan wisata di wilayah tersebut membuka banyak peluang usaha. Tabel 4.1 yang menunjukan mata pencarian penduduk sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama.

Tabel 4.1
Mata Pencarian Penduduk Sebelum dan Sesudah Adanya Pengembangan Pariwisata di Kawasan Banten Lama

No	Mata Pencarian Penduduk	Sebelum Pengembangan Pariwisata	Sesudah Pengembangan Pariwisata
		Jumlah (%)	Jumlah (%)
1	Tidak Bekerja Pada Sektor Usaha Pariwisata	78	29
2	Bekerja Pada Sektor Usaha Wisata Tapi Hanya Sampingan	0	0
3	Bekerja Pada Sektor Usaha Wisata Sebagai Pekerjaan Pokok	22	71
Jumlah		**100**	**100**

Sumber: Hasil Analisis, 2012

Sebelum adanya pengembangan pariwisata mayoritas penduduk lokal yang tidak bekerja pada sektor usaha wisata yaitu sebesar 78 % yang mana jenis pekerjaannya itu sendiri didominasi oleh pekerjaan sebagai nelayan yakni 46 %,

petani 18 %, pekerjaan buruh budidaya perikanan 11 % dan penduduk dengan pekerjaan buruh industi kayu olahan 1 %. Selanjutnya penduduk yang bekerja pada sektor usaha wisata sebagai pekerjaan pokok yaitu 22 % yang pada umumnya kebanyakan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 19 % dan sisanya adalah laki-laki.

Sesudah pengembangan pariwisata penduduk lokal yang tidak bekerja pada sektor usaha wisata menjadi 29 % dengan jenis pekerjaan yang ditekuni saat ini pada umumnya status pekerjaannya memiliki dua jenis pekerjaan, pekerjaan tersebut tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat lokal yang tidak terlibat dengan kegiatan wisata. Adapun komposisi jumlah pekerjaan penduduk yang tidak bekerja pada sektor wisata yakni penduduk dengan pekerjaan nelayan dan buruh budidaya perikanan 7 %, kemudian penduduk dengan pekerjaan petani dan buruh budidaya perikanan 11 %, selanjutnya penduduk dengan pekerjaan nelayan 1 %, petani 1 % dan penduduk dengan jenis pekerjaan lainnya adalah 8 orang.

Selanjutnya penduduk yang bekerja pada sektor usaha wisata sebagai pekerjaan pokok menjadi 71 %, hal itu berarti ada penambahan 49 orang atau dengan persentase 49 % yang bekerja pada sektor jasa wisata dimana penambahan itu berasal dari penduduk lokal yang sebelumnya jenis pekerjaan adalah nelayan dengan persentase yakni 32 % , buruh budidaya pertanian 10 % , petani 6 % dan buruh industri olahan kayu 1 %. Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa adanya pengembangan pariwisata menyebabkan munculnya pergeseran mata pencarian bagi masyarakat lokal khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar objek Wisata Banten Lama. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 mengenai persentase perpinadahan mata pencarian penduduk berikut ini.

Tabel 4.2
Persentase Perpindahan Mata Pencarian Penduduk Sebelum dan Sesudah Pengembangan

Sebelum		Sesudah								
Mata Pencarian	Jumlah (%)	Mata Pencarian								
		Nelayan	Petani	Pedagang	Brh Indstri Olahan Kayu	Brh Budidaya Prikanan	Nelayan & Brh Budidaya Prknan	Petani & Brh Budidaya Prknan	Lainnya	Jumlah (%)
Nelayan	46	1		32			7		6	46
Petani	18		1	6				10	1	18
Pedagang	22			22						22
Buruh Budidaya Perikanan	12			10		1			1	12
Buruh Industri Olahan Kayu	2			1	1					2
Jumlah (%)	**100**	1	1	71	1	1	7	10	8	**100**

Sumber: Hasil analisis, 2012

Sebagaimana yang diungkapkan oleh J.R. Brent Ritchie (1987) bahwa pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi di daerah tujuan wisata yaitu terjadinya perubahan dalam pekerjaan terhadap masyarakat lokal dari pekerjaan/mata pencarian tradisional, hal ini juga terjadi terhadap masyarakat lokal yang tinggal di sekitar objek wisata sejarah dan ziarah Banten Lama yaitu dari pekerjaan nelayan dan petani ke jasa pariwisata.

Perubahan mata pencarian atau pekerjaan masyarakat lokal ini didorong karena adanya kesempatan/peluang berusaha akibat adanya perkembangan pariwisata di wilayah penelitian. Itu berarti dengan adanya perkembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama terhadap perekonomian masyarakat lokal memberikan pengaruh terhadap masyarakat lokal diwilayah penelitian.

4.1.2 Hubungan Perubahan Mata Pencarian Dengan Karakteristik Sosial Penduduk

4.1.2.1 Jenis Kelamin

Perubahan mata pencarian penduduk di wilayah penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukan dominasi terbesar laki-laki yang mengalami pergeseran mata pencarian sedangkan perempuan baik kondisi sebelum maupun

sesudah jumlahnya tetap yakni 19 %. Jenis mata pencarian penduduk yang paling dominan diantara jenis pekerjaan yang lain dan mengalami pergeseran adalah sebagai nelayan dengan persentase perpindahan dengan komposisi 32 % ke pedagang, 7 % memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan buruh budidaya perikanan, 6 % ke jenis pekerjaan lainnya dan 1 % tetap di nelayan.

Selanjutnya petani mengalami pergeseran ke pedagang 6 %, 10 % sebagai petani dan buruh budidaya perikanan, 1 % tetap sebagai petani dan 1 % ke pekerjaan lainnya.

Penduduk dengan pekerjaan buruh budidaya perikanan mengalami pergeseran pekerjaan dengan komposisi 10 % ke pedagang, 1 % tetap sebagai buruh budidaya perikanan dan 1 % ke jenis pekerjaan lainnya. Selanjutnya penduduk dengan jenis pekerjaan buruh industri olahan kayu 1 % tetap sebagai buruh industri olahan kayu dan 1 % ke pedagang.

Jika dikaitkan antara hubungan jenis kelamin dengan perbahan mata pencarian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki hubungan antara jenis kelamin dengan perubahan mata pencarian adalah laki-laki karena laki-laki yang lebih dominan mengalami pergeseran mata pencarian dari kondisi sebelum pengembangan dengan jumlah yang sedikit dan kondisi sesudah pengembangan yang paling besar. Sedangkan perempuan tidak mengalami perubahan baik kondisi sebelum maupun sesudah. Berikut ini tabel 4.3 mengenai hubungan antara jenis kelamin dengan perubahan mata pencarian.

Tabel 4.3
Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perubahan Mata Pencarian

Jenis Kelamin	Sebelum						Sesudah								
	Petani	Nelayan	Pedagang	Brh. Bdi Perikanan	Brh Indstri Olah Kayu	**Jumlah**	Petani	Nelayan	Pedagang	Brh. Budidaya Perikanan	Brh Indstri Olah Kayu	Nelayan & Brh Bdidya Prknan	Petani & Brh Bdidya Prknan	Lannya	**Jumlah**
Laki-laki	18	46	3	12	2	81	1	1	52	1	1	7	10	8	81
Perempuan			19			19			19						19
Jumlah	**18**	**46**	**22**	**12**	**2**	**100**	**1**	**1**	**71**	**1**	**1**	**7**	**10**	**8**	**100**

Sumber: Analisis, 2012

4.1.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di wilayah penelitian pada umumnya didominasi oleh penduduk dengan tidak tamat SD, tamatan SD dan SMP/sederajat dan sisanya adalah tamatan SMA.

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat adanya dominasi perubahan mata pencarian berdasarkan tingkat pendidikan penduduk setelah pengembangan diwilayah penelitian yakni penduduk tidak sekolah, tamatan sd dan smp/sederajat yang secara umum mengalami perubahan dalam mata pencarian. Untuk lebih jelasnya terkait perubahan mata pencarian penduduk berdasarkan tingkat pendidikan diwilayah penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Perubahan Mata Pencarian Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Sebelum		Sesudah								
	Mata Pencarian	Jumlah (%)	Mata Pencarian								
			Nelayan	Petani	Pedagang	Brh Indstri Olahan Kayu	Brh Budidaya Prikanan	Nelayan & Brh Budidaya Prknan	Petani & Brh Budidaya Prknan	Lainnya	Jumlah (%)
Tidak Sekolah	Nelayan	9			7			2			9
	Petani	6			1				5		
	Pedagang	6			6						6
	Buruh Budidaya Perikanan	5			4					1	5
	Buruh Industri Olahan Kayu										
SD	Nelayan	14			9			3		2	14
	Petani	4		1					3		4
	Pedagang	2			2						2
	Buruh Budidaya Perikanan	3			3						3
	Buruh Industri Olahan Kayu	1			1						1
SMP /SEDERAJAT	Nelayan	23	1		16			2		4	23
	Petani	8			5				2	1	8
	Pedagang	12									12
	Buruh Budidaya Perikanan	4			3		1				4
	Buruh Industri Olahan Kayu	1				1					1

Tingkat Pendidikan	Sebelum		Sesudah								
	Mata Pencarian	Jumlah (%)	Mata Pencarian								
			Nelayan	Petani	Pedagang	Brh Indstri Olahan Kayu	Brh Budidaya Prikanan	Nelayan & Brh Budidaya Prknan	Petani & Brh Budidaya Prknan	Lainnya	Jumlah (%)
SMA	Nelayan										
	Petani										
	Pedagang	2			2						2
	Buruh Budidaya Perikanan										
	Buruh Industri Olahan Kayu										
Jumlah		**100**	1	1	71	1	1	7	10	8	**100**

Sumber: Analisis, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka nampak perubahan mata pencarian penduduk yang terbesar adalah penduduk dengan tingkat pendididikan SMP/sederajat. Kemudian penduduk dengan pendidikan SD dan selanjutnya penduduk dengan tidak tamat SD.

Jika dikaitkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan perubahan mata pencarian di wilayah penelitian maka yang memiliki hubungan yaitu penduduk dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD, tamatan SD dan SMP/sederajat. Hal itu menunjukan dengan adanya pengembangan pariwisata di wilayah penelitian memberikan suatu peluang usaha yang secara luas terhadap penduduk lokal dengan tidak perlu tingkat pendidikan yang tinggi. Berikut ini tabel 4.5 mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan perubahan mata pencarian.

Tabel 4.5
Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perubahan Mata Pencarian

Tingkat Pendidikan	Sebelum						Sesudah								
	Petani	Nelayan	Pedagang	Brh. Bdi Perikanan	Brh Indstri Olah Kayu	**Jumlah**	Petani	Nelayan	Pedagang	Brh. Budidaya Perikanan	Brh Indstri Olah Kayu	Nelayan & Brh Bdidya Prknan	Petani & Brh Bdidya Prknan	Lannya	**Jumlah**
Tidak Sekolah	6	9	6	5		**26**			18			2	5	1	**26**
SD	4	14	2	3	1	**24**	1		15			3	3	2	**24**
SMP/MTS	8	23	12	4	1	**48**		1	36	1	1	2	2	5	**48**
SMA			2			**2**			2						**2**

Tingkat Pendidikan	Sebelum						Sesudah								
	Petani	Nelayan	Pedagang	Brh. Bdi Perikanan	Brh Indstri Olah Kayu	**Jumlah**	Petani	Nelayan	Pedagang	Brh. Budidaya Perikanan	Brh Indstri Olah Kayu	Nelayan & Brh Bdidya Prknan	Petani & Brh Bdidya Prknan	Lannya	**Jumlah**
Jumlah	**18**	**46**	**22**	**12**	**2**	**100**	**1**	**1**	**71**	**1**	**1**	**7**	**10**	**8**	**100**

Sumber: Analisis, 2012

4.1.2.2 Tingkat Usia

Mata pencarian penduduk berdasarkan golongan umur diwilayah penelitian pada umumnya mengalami perubahan pekerjaan dan yang paling dominan adalah golongan umur 39-43. Berikut ini tabel 4.6 terkait dengan perubahan mata pencarian penduduk berdasarkan golongan umur.

Tabel 4.6
Perubahan Mata Pencarian Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

Golongan Umur	**Sebelum**		**Sesudah**								
	Mata Pencarian	Jumlah (%)	Mata Pencarian								
			Nelayan	Petani	Pedagang	Brh Indstri Olahan Kayu	Brh Budidaya Prikanan	Nelayan & Brh Budidaya Prknan	Petani & Brh Budidaya Prknan	Lainnya	Jumlah (%)
29-33	Nelayan	4			3				1		4
	Petani	4			2				2		4
	Pedagang	4			4						4
	Buruh Budidaya Perikanan	1			1						1
	Buruh Industri Olahan Kayu	2			1	1					2
34-38	Nelayan	15			10			4		1	15
	Petani	10		1	3				5	1	10
	Pedagang	14			14						14
	Buruh Budidaya Perikanan	3			3						3
	Buruh Industri Olahan Kayu										
39-43	Nelayan	18			13			2		3	18
	Petani	1							1		1
	Pedagang	4			4						4
	Buruh Budidaya Perikanan	4			4						4
	Buruh										

Golongan Umur	Sebelum		Sesudah								
	Mata Pencarian	Jumlah (%)	Mata Pencarian								
			Nelayan	Petani	Pedagang	Brh Indstri Olahan Kayu	Brh Budidaya Prikanan	Nelayan & Brh Budidaya Prknan	Petani & Brh Budidaya Prknan	Lainnya	Jumlah (%)
44-48	Nelayan	10	1		7			1		1	10
	Petani	2							2		2
	Pedagang	1			1						1
	Buruh Budidaya Perikanan	4			2		1			1	4
	Buruh Industri Olahan Kayu										
Jumlah		100	1	1	71	1	1	1	10	8	100

Sumber: Analisis, 2012

Tabel 4.6 diatas menunjukan dominasi pergeseran pekerjaan penduduk adalah pada golongan umur 39-43. Jika dikaitkan antara hubungan golongan umur dengan perubahan mata pencarian meskipun golongan umur 39-43 lebih besar mengalami perubahan pekerjaan diantara golongan umur yang lain akan tetapi secara umum semua golongan umur mengalami pergeseran pekerjaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua golongan umur di wilayah penelitian pada umumnya memiliki hubungan dan yang paling besar hubungannya adalah golongan umur 39-43. Berikut ini tabel 4.7 mengenai hubungan golongan umur dengan perubahan mata pencarian.

Tabel 4.7
Hubungan Golongan Umur Dengan Perubahan Mata Pencarian

Golongan Umur	Sebelum						Sesudah								
	Petani	Nelayan	Pedagang	Brh. Bdi Perikanan	Brh Indstri Olahan Kayu	**Jumlah**	Petani	Nelayan	Pedagang	Brh. Budidaya Perikanan	Brh Indstri Olah Kayu	Nelayan & Brh Bdidya Prknan	Petani & Brh Bdidya Prknan	Lannya	**Jumlah**
29 - 33	4	4	4	1	2	**15**			11		1		2	1	**15**
34 - 38	10	15	14	3		**42**	1		30			4	5	2	**42**
39 - 43	2	18	4	4		**28**			22			2	1	3	**28**
44 - 48	2	9		4		**15**		1	8	1		1	2	2	**15**
Jumlah	**18**	**46**	**22**	**12**	**2**	**100**	**1**	**1**	**71**	**1**	**1**	**7**	**10**	**8**	**100**

Sumber: Hasil Analisis , 2012

4.2 Pendapatan Penduduk

Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat dalam hal ini responden yang tinggal disekitar objek wisata Banten Lama setelah melakukan usaha di sektor pariwisata. Masyarakat mendapat penghasilan jika mereka bekerja dan mendapat penghasilan/upah dari pekerjan di sektor pariwisata. Menurut Cohen dalam Pitana dan diarta (2009) salah satu dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu Mill juga menyatakan hal yang sama bahwa dampak positif pengembangan pariwiasata antara lain yaitu meningkatnya taraf hidup dan pendapatan masyarakat. Sebelum adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama mayoritas pekerjaan penduduk sebagai nelayan , pekerja budidaya perikanan dan petani merupakan sektor penting dalam kehidupan masyarakat Desa Banten yang tinggal di sekitar ODTW . Masyarakat menggantungkan hidupnya dari hasil pekerjaannya tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sesudah adanya pengembangan pariwisata masyarakat lokal mulai mencoba pada jasa usaha wisata dengan cara membuka unit usaha dengan berjualan di ODTW. Berikut ini tabel 4.8 terkait pendapatan rata-rata masyarakat perbulan. Untuk hasil hitungan pendapatan rata-rata masyarakat dapat dilihat pada lampiran B.

Tabel 4.8
Pendapatan Rata-rata Masyarakat Perbulan/Perorang Sebelum dan Sesudah Pengembangan

Pendapatan	Jumlah (Jiwa)	Rata - rata Pendapatan Perbulan/orang		%
		Sebelum	Sesudah	
Masyarakat	71	Rp 904.929	Rp 2.095.070	132

Sumber: Hasil Analisis , 2012

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Cohen dalam Pitana dan diarta (2009) salah satu dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal adalah dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, Robert Cristie Mill juga menyatakan bahwa dampak positif pengembangan pariwisata adalah adanya peningkatan pendapatan penduduk, hal ini juga terjadi di Desa Banten khususnya masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata sejarah dan ziarah Banten Lama.

Bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata diwilayah penelitian mendorong peningkatan pendapatan penduduk Desa Banten khususnya penduduk yang tinggal disekitar objek wisata tersebut. Hal itu berarti menunjukan pengaruh bagi penduduk masyarakat lokal.

4.3 Kesempatan Kerja

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cohen dalam Pitana dan Diarta (2009) bahwa dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal salah satunya adalah dampak terhadap kesempatan kerja, itu artinya dengan adanya kegiatan pariwisata disuatu daerah akan menyerap tenaga kerja lokal atau masyarakat lokal itu sendiri dengan membuka unit-unit usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke ODTW tersebut sehingga pada gilirannya akan memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat lokal itu sendiri. Berikut ini adalah tabel 4.9 mengenai peluang/kesempatan kerja sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama.

Tabel 4.9
Peluang Kerja/Kesempatan Kerja Sebelum dan Sesudah Pengembanga Pariwisatadi Kawasan Banten Lama

No	Jenis Usaha	Sebelum Pengembangan		Setelah Pengembangan	
		Jumlah Jenis Usaha (Unit)	Pekerja (Jiwa)	Jumlah Jenis Usaha (Unit)	Pekerja (Jiwa)
1	Warung Makan	5	5	21	21
2	Kios Sovenir	18	18	47	51
3	Warung Makanan & Minuman	16	16	36	36
4	Kios Mainan	-	-	9	13
5	Kios Aneka Oleh-oleh	12	12	37	37
6	Kios Penjual Buku	-	-	3	3
7	Pemandu Wisata Ziarah	9	9	20	20
8	Penjaga Parkir	2	6	3	12
9	Pedagang Buah-buahan	-	-	11	13

No	Jenis Usaha	Sebelum Pengembangan		Setelah Pengembangan	
		Jumlah Jenis Usaha (Unit)	Pekerja (Jiwa)	Jumlah Jenis Usaha (Unit)	Pekerja (Jiwa)
10	Fotografi	-	-	3	3
11	Ojek	7	7	15	15
Jumlah		**73**	**76**	**184**	**224**

Sumber: Hasil Analisis,2012

Dari data diatas , jumlah jenis usaha yang ada sebelum pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama terdapat 73 unit usaha dengan jumlah yang bekerja 76 orang kemudian setelah pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama meningkat menjadi 184 jenis usaha dengan jumlah yang bekerja 224 orang.

Dari tabel 4.9 diatas dengan adanya pengembangan wisata di wilayah penelitian menunjukan munculnya usaha-usaha yang berkaitan dengan pariwisata seperti fotografi yang sebelumnya belum ada sekarang ada 3 jiwa yang berusaha. Selanjutnya adalah kios penjual buku yang sebelumnya juga belum ada sekarang ada 3 unit usaha. Selanjutnya yang menunjukan unit usaha yang mengalami kenaikan yang signifikan dari sebelumnya adalah unit usaha sovenir, warung makanan dan minuman , kios aneka oleh-oleh dan transportasi yakni tukang ojek.

Data tabel 4.9 diatas merupakan jumlah jenis usaha yang buka dengan berdagang hampir setiap hari dilokasi penelitian, berdasarkan informasi serta observasi dilapangan didapatkan bahwa pada saat hari-hari tertentu misalnya hari besar keagamaan dan hari libur banyak masyarakat beralih mata pencarian dengan cara membuka warung/kios dadakan atau musiman bahkan dengan jumlah warung yang melebihi jumlah yang biasa buka setiap hari dilokasi penelitian. Masyarakat lokal yang membuka warung secara musiman dengan harapan dapat memberikan tambahan penghasilan. Ini berarti dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama menunjukan pengaruh yang positif terhadap kesempatan/peluang kerja terhadap masyarakat lokal diwilayah penelitian.